

## PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dini Yusvarani<sup>a</sup>, Gayatria Oktalina<sup>b</sup>, Medinal<sup>c</sup>  
<sup>abc</sup>Akuntansi, [lppmibek@gmail.com](mailto:lppmibek@gmail.com) STIE IBEK Pangkalpinang

### ABSTRACT

*Effect of Corporate Governance Implementation on Company Value in Manufacturing Companies Sub Sector Food & Beverage Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2016 – 2020. The study aims to determine the effect of Corporate Governance Implementation as proxied by Institutional Ownership, Managerial Ownership, Number of Board of Commissioners, Independent Commissioners, and Audit Committee on Company Value in manufacturing companies sub sector food & beverage listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2020 either simultaneously or partially. The objects in this research is a manufacturing companies sub sector food & beverage listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2016-2020 period. By using purposive sampling method, obtained 8 companies as reseach samples from a population of 26 companies. The type of data used is secondary data sourced from the company's annual report. This research uses multiple linear regression analysis method. The results of the study show that simultaneously Institutional Ownership, Managerial Ownership, Number of Board of Commissioners, Independent Commissioners, and Audit Committee have an effect on Company Value. The results of the study partially show that Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Audit Committee have no effect on Company Value, while the Number of Board of Commissioners and Independent Commissioners has an effect on Company Value.*

**Keywords:** Corporate Governance, Company Value.

### ABSTRAK

Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Corporate Governance yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 baik secara simultan maupun secara parsial. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari populasi perusahaan yang berjumlah 26 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Jumlah Dewan Komisaris dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Governance, Nilai Perusahaan.

### 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat harga pasar saham yaitu menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yang menghubungkan harga pasar saham perusahaan dan nilai buku per saham. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut maupun masyarakat luas. Dengan demikian, tingginya suatu nilai perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam perusahaan dan akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tugas dan peran bagi manajer dalam suatu perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang sering disebut *agency problem* atau *agency conflict*. Konflik ini terjadi

karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dalam perusahaan dengan pemegang saham, sehingga hal ini dinilai tidak sesuai dengan keinginan para pemegang saham dan manajer dinilai lebih mengutamakan kepentingan pribadi yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Hal tersebut akan menimbulkan biaya agen (*agency cost*) bagi perusahaan. Sehingga dalam perkembangannya, muncul teori mengenai *agency theory* yang ditemukan oleh (Jensen & Meckling, 1976), yaitu hubungan keagenan di mana terdapat kontrak yang menegaskan jika pemegang saham memohon kepada manajer agar melakukan jasa tertentu demi kepentingan pemegang saham dengan cara memberi delegasi atau wewenang otoritas kepada pemegang saham.

Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan & minuman adalah salah satu bagian dari sektor barang konsumen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan & minuman memiliki sifat yang non siklikal yang artinya pada kondisi secara umum pertumbuhan pada sektor ini dinilai lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh, baik itu karena musim atau kondisi perekonomian yang berubah secara inflasi. Sektor makanan & minuman akan terus berkembang yang ditandai dengan tingginya minat para investor untuk menjadi bagian dari sektor ini dikarenakan masyarakat tidak akan berhenti untuk mengkonsumsi makanan & minuman serta diharapkan sektor ini juga dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Mei Cyntia Sabrina Tambunan, Muhammad Saifi, 2017). Namun, semakin banyaknya perusahaan manufaktur khususnya pada sub sektor makanan & minuman dengan kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang ketat antar perusahaan.

Berdasarkan data pertumbuhan pada sub sektor makanan & minuman tahun 2017–2019 yang diberitakan dalam situs web [kontan.co.id](#) (Desember, 2020) bahwa penurunan pada sub sektor makanan & minuman telah dirasakan sejak tahun 2018. Pertumbuhan pada sektor ini dirasakan terus menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal ke-IV tahun 2017 dengan pertumbuhan sebesar 13,77%. Sedangkan pada kuartal I tahun 2019, sub sektor makanan & minuman tumbuh sebesar 6,77%. Walaupun tumbuh lebih tinggi dibandingkan pada kuartal ke-IV tahun 2018, pertumbuhan kuartal I tahun 2019 merupakan pertumbuhan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Beberapa kajian dan penelitian terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan industri makanan & minuman pada sektor industri barang konsumsi. Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*corporate governance*) dalam suatu perusahaan menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan industri makanan & minuman akibat dari kinerja perusahaan yang kurang baik dan berakibat pada turunnya nilai perusahaan. Apabila dikaitkan dengan permasalahan pada sub sektor ini, terdapat suatu pemberitaan dari Kemenko Perekonomian pada situs web [ekon.go.id](#) (Mei, 2021) bahwa penerapan *corporate governance* masih menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki perusahaan di Indonesia.

(Nurhasanah, 2017) mengatakan bahwa penerapan *Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan serta menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan Indonesia menjadi negara paling buruk dalam penerapan *corporate governance*, oleh karena itu harus segera dilakukan penerapan tersebut agar iklim dunia usaha semakin membaik. Selain itu, dengan adanya penerapan praktik *corporate governance* diharapkan dapat meminimalkan potensi konflik antara manajer dengan para pemegang saham dan dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost*) bagi perusahaan. *Corporate governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang menjadi hal penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. *Corporate governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Penerapan *corporate governance* dalam perusahaan bukan sebuah keharusan melainkan sebuah kebutuhan perusahaan untuk menunjang tata kelola perusahaan yang akan mempengaruhi minat investor. Semakin baik ekspektasi investor terhadap sebuah saham perusahaan maka semakin baik pula *corporate governance* dalam perusahaan tersebut serta diharapkan akan menjadi alat untuk memberikan kepercayaan kepada para investor bahwa perusahaan mampu memberikan *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak penelitian-penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan atau inkonsistensi pengaruh antar variabel yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi ini ditemukan dan dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menyebutkan bahwa terdapat pendelegasian wewenang dari pemegang saham (*principal*) kepada manajemen perusahaan (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Para ahli *agency theory*, berasumsi bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya (*principal – agent*) memiliki kepentingan masing-masing (*self interests*) dan kepentingan tersebut terdapat banyak perbedaan dari sudut pandang keduanya. Dalam perbedaan kepentingan yang terjadi, sebagai *principal* (pemegang saham) pasti membutuhkan adanya mekanisme yang digunakan untuk selalu memonitor *agent* (manajer perusahaan) dalam mengelola perusahaan. Namun, mekanisme kontrol tersebut sulit untuk dilakukan karena hal itu akan terjadi secara terus menerus dan diobservasi secara langsung yang akan menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan (Riani Siregar & Hasanah, 2019).

### 2.2. Corporate Governance

Pada prinsipnya *corporate governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dewan direksi dan pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank, kreditor, regulator, lingkungan serta masyarakat luas.

*Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) bagi semua *Stakeholders*. Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut juga memiliki tata kelola yang baik dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* dalam perusahaannya.

#### 2.1.1. Kepemilikan Institusional

Menurut (Adelia, 2021) kepemilikan institusional adalah komposisi dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, perusahaan investasi, bank, ataupun lembaga lainnya baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Tingginya tingkat persentase kepemilikan institusional juga akan menunjukkan tingginya jumlah saham yang dimiliki lembaga-lembaga dalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka pengawasan yang dilakukan oleh institusi juga semakin tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

#### 2.1.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen yang dimaksud adalah dewan komisaris, dewan direksi, serta manajer dalam perusahaan. Persentase kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan tingginya tingkat saham yang dimiliki manajemen sehingga dalam hal ini diharapkan nilai perusahaan dapat meningkat karena manajemen yang merupakan pengelola perusahaan juga ikut andil menjadi bagian dari pemilik perusahaan. Dengan keterlibatan manajer akan kepemilikan saham, diharapkan manajer mempertimbangkan segala resiko yang mungkin terjadi dalam setiap aktivitasnya sehingga berdampak pada terciptanya kemakmuran bagi manajer sendiri sekaligus pemegang saham perusahaan.

#### 2.1.3. Jumlah Dewan Komisaris

Dewan komisaris memainkan peran sentral dalam tata kelola perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen serta implementasinya dalam memberikan nasihat kepada direksi (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002). Pengawasan oleh dewan komisaris dapat menahan manajemen dalam melakukan perbuatan yang dapat merugikan bagi pemegang saham, sehingga kerugian atau biaya akibat manajemen bisa berkurang. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi dalam suatu perusahaan dan diharapkan dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

#### 2.1.4. Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004) menyatakan bahwa komisaris independen bertindak sebagai anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan

manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. (Dewi & Nugrahanti, 2017) mengatakan bahwa keberadaan komisaris independen diharapkan agar tugas dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dan pemberian nasihat terhadap dewan direksi lebih objektif. Dengan demikian, adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan akan membuat manajemen perusahaan bekerja dengan lebih baik dan efektif sehingga dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan.

#### **2.1.5. Komite Audit**

Komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) didefinisikan sebagai komite yang bekerja secara independen dan profesional di mana dewan komisaris yang membentuk komite audit. Tujuannya adalah agar dapat melaksanakan pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* dalam perusahaan. Kehadiran dari komite audit di perusahaan diharapkan dapat membuat kualitas pengawasan internal perusahaan menjadi meningkat, dan juga mekanisme dari check and balances perusahaan dapat maksimal. Oleh karena itu para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya mendapatkan perlindungan yang optimal.

#### **2.1.6. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. *Price to Book Value (PBV)* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. *PBV* memiliki beberapa keunggulan, yaitu pertama nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Kedua, *Price to Book Value (PBV)* dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk melihat perbandingan harga mahal atau murahnya suatu saham. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio *PBV* ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI melalui situs resmi perusahaan-perusahaan dan situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dimulai sejak pengajuan judul penelitian pada bulan Februari 2022 sampai dengan pengumpulan skripsi pada bulan Juli 2022.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), selain itu pengumpulan data juga diperoleh dari artikel, jurnal referensi pendukung, buku-buku, informasi di internet, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *corporate governance* dan nilai perusahaan.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Berdasarkan data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Tetapi diantara 26 perusahaan tersebut, terdapat 18 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*. Dengan demikian, diperoleh 8 perusahaan manufaktur

sub sektor makanan & minuman yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dan akan dijadikan data sampel observasi penelitian selama periode 2016-2020.

**3.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda serta diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi JASP 0.14.10.0. Uji kualitas data melalui Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Untuk pengujian uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji T).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

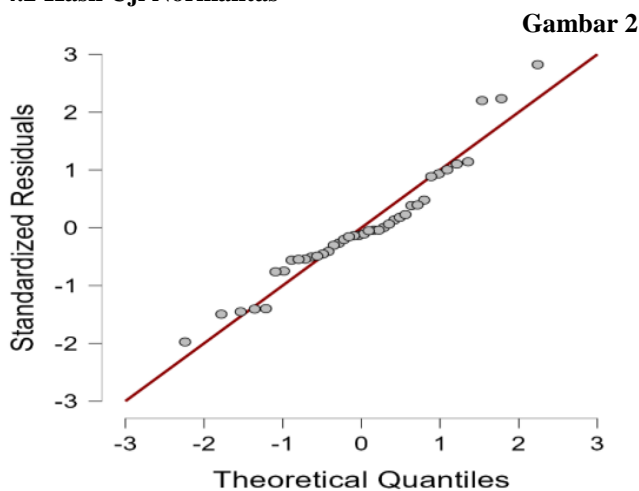
**Descriptive Statistics**

	KI	KM	JDK	KIND	KA	PBV
Valid	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	66.919	8.450	4.375	41.844	2.975	6.098
Std. Deviation	16.157	12.986	1.675	9.016	0.158	7.993
Minimum	21.400	0.000	2.000	33.330	2.000	0.581
Maximum	82.810	48.170	8.000	66.670	3.000	30.168

Sumber : Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 21.400, nilai maksimum sebesar 82.810 dengan nilai rata-rata sebesar 66.919 dan nilai standar deviasi sebesar 16.157. Variabel Kepemilika Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 48.170 dengan nilai rata-rata sebesar 8.450 dan nilai standar deviasi sebesar 12.986. Variabel Jumlah Dewan Komisaris (JDK) memiliki nilai minimal sebesar 2.000, nilai maksimum sebesar 8.000 dengan nilai rata-rata sebesar 4.375 dan nilai standar deviasi sebesar 1.675. Variabel Komisaris Independen (KIND) memiliki nilai minimum sebesar 33.330, nilai maksimum sebesar 66.670 dengan nilai rata-rata sebesar 41.844 dengan nilai standar deviasi sebesar 9.016. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2.000, nilai maksimum sebesar 3.000 dengan nilai rata-rata sebesar 2.975 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.158. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0.581, nilai maksimum sebesar 30.168 dengan nilai rata-rata sebesar 6.098 dan nilai standar deviasi sebesar 7.993.

**4.2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Hasil gambar diatas dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut menunjukkan model regresi memenuhi persyaratan normalitas (data terdistribusi normal), sehingga data tersebut baik dan layak digunakan dalam penelitian ini.

**4.3. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2**

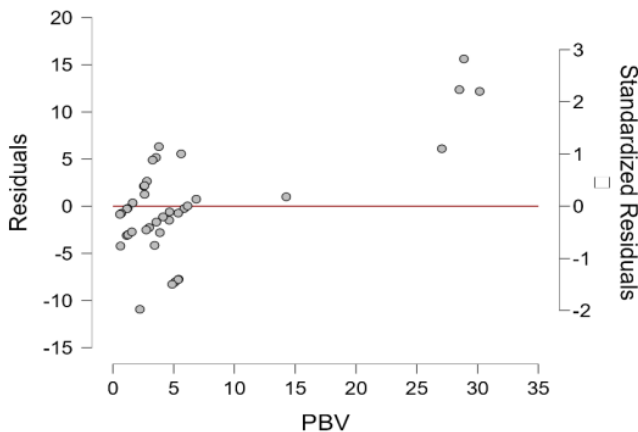
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KI	0.235	4.254
KM	0.275	3.634
JDK	0.647	1.546
KIND	0.872	1.146
KA	0.910	1.099

Sumber: Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen (bebas) yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas). Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa tidak ada satu variabel independen (bebas) yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 3**



Sumber : Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Berdasarkan hasil gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan tidak terjadi homokedastisitas sehingga penelitian ini layak digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel independen.

**4.5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 3**

**Model Summary - PBV**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	Durbin-Watson	
					Autocorrelation Statistic	p
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	7.993	0.779	0.430 < .001
H <sub>1</sub>	0.722	0.521	0.451	5.924	0.617	0.715 < .001

Sumber : Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat nilai *Durbin Watson* menunjukkan 0,617 terletak di autocorrelation yang berarti bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik autokorelasi dan dapat digunakan dalam penelitian.

**4.6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 4**

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>0</sub>	(Intercept)	6.098	1.264		4.825	<.001
H <sub>1</sub>	(Intercept)	-25.006	21.874		1.143	0.261
	KI	0.094	0.121	0.189	0.773	0.445
	KM	0.041	0.139	0.067	0.295	0.770
	JDK	1.450	0.704	0.304	2.058	0.047
	KIND	0.462	0.113	0.521	4.104	<.001
	KA	-0.400	6.288	-0.008	0.064	0.950

Sumber: Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi berganda hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang terbentuk dari analisis diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -25.006 + 0.094 X_1 + 0.041 X_2 + 1.450 X_3 + 0.462 X_4 + -0.440 X_5 + e$$

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 5**

Model Summary - PBV						
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	Durbin-Watson	
					Autocorrelation Statistic	p
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	7.993	0.779	0.430 <.001
H <sub>1</sub>	0.722	0.521	0.451	5.924	0.617	0.715 <.001

Sumber : Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.722. Adapun nilai *adjusted R<sup>2</sup> sebesar* 0.521 atau 52,1% yang menunjukkan bahwa hanya 46,6% variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 47,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

**4.7. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 6**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	1298.434	5	259.687	7.401	<.001
	Residual	1193.005	34	35.088		
	Total	2491.439	39			

Sumber: Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji F diatas nilai signifikansi pengujian tersebut <001 < 0,05 maka H<sub>5</sub> diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>0</sub>	(Intercept)	6.098	1.264		4.825	<.001
H <sub>1</sub>	(Intercept)	-25.006	21.874		1.143	0.261
	KI	0.094	0.121	0.189	0.773	0.445
	KM	0.041	0.139	0.067	0.295	0.770
	JDK	1.450	0.704	0.304	2.058	0.047
	KIND	0.462	0.113	0.521	4.104	<.001
	KA	-0.400	6.288	-0.008	0.064	0.950

Sumber: Hasil olah data JASP 0.14.1.0 (2022)

Hasil pengujian uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0.773 dengan nilai signifikansi sebesar 0.445. Dengan demikian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai signifikansi  $0,445 > 0,05$ .
2. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0.295 dengan nilai signifikansi sebesar 0.770. Dengan demikian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai signifikansi  $0,770 > 0,05$ .
3. Hasil uji t pada variabel jumlah dewan komisaris (JDK) sebesar 2.058 dengan nilai signifikansi sebesar 0.047. Dengan demikian jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ .
4. Hasil uji t pada variabel komisaris independen (KIND) sebesar 4.104 dengan nilai signifikansi sebesar <.001. Dengan demikian komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai signifikansi  $<.001 < 0,05$ .
5. Hasil uji t pada variabel komite audit (KA) sebesar -0.064 dengan nilai signifikansi sebesar 0.950. Dengan demikian komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai signifikansi  $0,950 > 0,05$ .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020, sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020, sehingga H<sub>3</sub> diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020, sehingga H<sub>4</sub> diterima. Hal ini



menjelaskan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka nilai perusahaan akan meningkat.

5. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020, sehingga  $H_5$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah komite audit tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020, sehingga  $H_6$  diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan, maka adapun saran guna meningkatkan kualifikasi penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan mekanisme penerapan *corporate governance* secara tepat untuk mengatasi masalah keagenan dan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor  
Bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan semakin baik pula peningkatan nilai perusahaannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel mekanisme penerapan *corporate governance* lainnya, seperti kualitas audit, audit internal, eksternal auditor dan lain sebagainya. Peneliti juga dapat menambahkan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
  - b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih lama dan menggunakan objek perusahaan manufaktur secara keseluruhan, sehingga data sampel penelitian lebih banyak dan hasil penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adelia, P. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sekor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016 - 2020*. 7–37.
2. Agus Harjito dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta : Ekonisia.
3. Andaria, S. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020)*. 1–16.
4. Barnhart, S. W., & Rosenstein, S. (1998). Board and firm performance: An empirical analysis. *The Financial Review*, 33(4), 1–16.
5. Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
6. Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. II, 1–36.
7. Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Cet. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
9. Komite Nasional Kebijakan Governance. (2004). *Pedoman tentang Komisaris Independen*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
10. Mei Cyntia Sabrina Tambunan, Muhammad Saifi, R. R. H. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 53, 1. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2181>